

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF  
AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR  
(Studi Analisis dan Perbandingan Kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan  
*Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*)**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

**RIFA FAUZIYAH**  
**NIM. 2052114027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2017**

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF  
AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR  
(Studi Analisis dan Perbandingan Kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan  
*Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*)**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**RIFA FAUZIYAH**  
**NIM. 2052114027**

Pembimbing:

**Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.**  
**NIP. 19550704 198103 1 006**

**Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.**  
**NIP. 19751120 199903 1 004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIFA FAUZIYAH

NIM : 2052114027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (STUDI ANALISIS DAN PERBANDINGAN KITAB *AYYUHÂ AL-WALAD* DAN *WAŞÂYÂ AL-ÂBÂ' LI AL-ABNÂ'*)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “**PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (STUDI ANALISIS DAN PERBANDINGAN KITAB *AYYUHÂ AL-WALAD* DAN *WAŞÂYÂ AL-ÂBÂ' LI AL-ABNÂ'*)**” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelamya.

Pekalongan, 10 Juli 2017

Yang menyatakan



**RIFA FAUZIYAH**  
**NIM. 2052114027**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana IAIN  
di Pekalongan

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : RIFA FAUZIYAH

NIM : 2052114027

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN  
SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (Studi Analisis dan Perbandingan  
Kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*)

kami mohonkan agar tesis tersebut dapat diajukan pada sidang tesis.

*Wassalamualaikum Wr. W.b.*

Pekalongan, 10 Juli 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.  
NIP. 19550704 198103 1 006

  
Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.  
NIP. 19751120 199903 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [www.stain-pekalongan.ac.id](http://www.stain-pekalongan.ac.id), Email: [info@stain-pekalongan.ac.id](mailto:info@stain-pekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan  
mengesahkan tesis saudara:

Nama : RIFA FAUZIYAH

NIM : 2052114027

Judul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI  
DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (STUDI ANALISIS  
DAN PERBANDINGAN KITAB *AYYUHÁ AL-WALAD* DAN  
*WASÁYÁ AL-ÁBÁ' LI AL-ABNÁ'*)

Pembimbing : 1. Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.  
2. Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Senin, 24 Juli 2017 dan dinyatakan lulus, telah dapat  
diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam  
(M.Pd.)

Pekalongan, 11 Agustus 2017

Sekretaris Sidang

Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag.  
NIP. 19550704 198103 1 006

Penguji Anggota

Dr. H. MOHAMMAD HASAN BISYRI, M.Ag.  
NIP. 19731104 200003 1 002

Ketua Sidang

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.  
NIP. 19650621 199203 1 002

Penguji Utama

Dr. H. SALAFUDIN, M.Si  
NIP. 19650825 199903 1 001



Direktur Pascasarjana,

Dr. H. MAKRUM, M.Ag.  
NIP. 19650621 199203 1 002

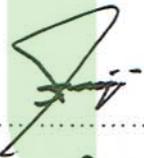
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI  
DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (STUDI ANALISIS  
DAN PERBANDINGAN KITAB *AYYUHÁ AL-WALAD* DAN  
*WAŞÁYÁ AL-ÁBÁ' LI AL-ABNÁ'*)

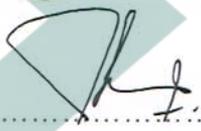
Nama : RIFA FAUZIYAH  
NIM : 2052114027  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :   
Dr. H. MAKRUM, M.Ag. (.....)

Sekretaris/Pembimbing I :   
Dr. H. IMAM SURAJI, M.Ag. (.....)

Penguji Utama :   
Dr. H. SALAFUDIN, M.Si (.....)

Penguji Anggota :   
Dr. H. MUHAMMAD HASAN BISYRI, M.Ag. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 24 Juli 2017

Waktu : Pukul 14.30 – 16.00 wib

Hasil/ nilai : 75,37

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

## ABSTRAK

Rifa Fauziyah 2052114027 judul " Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir (Studi Analisis dan Perbandingan Kitab *Ayyuhâ al-Waladdan Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*)" di bawah bimbingan Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. dan Dr. H.Imam Khanafi, M.Ag.

Latar belakang penulisan penelitian ini adalah bahwa pendidikan budi pekerti (akhlak) merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Sehingga akibat yang akan ditimbulkan ketika generasi muda tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik adalah perilaku generasi muda yang keluar dari ajaran agama, adat-istiadat dan budaya bangsa. Disamping itu, pemuda merupakan penerus cita-cita bangsa dan pengisi kemerdekaan. Nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi pemudanya. Apabila rusak moral pemudanya maka rusak pula moral bangsa tersebut.

Penelitian ini mengkaji pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan mengkaji pemikiran Syeikh Muhammad Syakir tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis, pengumpulan data menggunakan teknis dokumentasi, analisis data menggunakan *content analysis*, hermeneutika, dan komparatif.

Hasil penelitian ini adalah dilihat dari aspek tujuan pendidikan akhlak, Al-Ghazali dan Muhammad Syakir menggariskan tujuan pendidikan akhlak adalah semata-mata untuk meraih ridho Allah SWT. Tujuan ini mencerminkan tauhid yang kuat. Tidak ada agama yang paling sesuai pada masa sekarang melainkan agama Tauhid, yaitu agama Islam. Sedangkan dalam aspek metode, metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh al-Ghazali dan Muhammad Syakir sangat beragam dan fleksibel. Keberagaman dan fleksibilitas penggunaan metode inilah yang menempatkan pemikiran pendidikan akhlak al-Ghazali dan Muhammad Syakir pada barisan pemikiran-pemikiran yang relevan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Materi akhlak yang ditunjukkan oleh al-Ghazali dan Muhammad Syakir adalah akhlak-akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mana berlaku sepanjang zaman sejak pada masa Nabi Muhammad SAW sampai dengan kelak pada hari kiamat. Selain itu, pemikiran Muhammad Syakir terdapat beberapa relevansinya terhadap pendidikan akhlak masa kini yaitu, dari perspektif penyusunan dan kemasan bahasa, *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* berisikan materi pendidikan akhlak yang aplikatif sehingga mudah dipraktekkan dalam kehidupan manusia masa kini yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat praktis. Di dalam nya juga terdapat aspek religiusitas dari suatu proses pendidikan, yakni dengan mendoakan murid-muridnya. Materi yang menjadi kebutuhan pendidikan akhlak masa kini, juga tercantum dari semua bab dalam kitabnya, bisa dikatakan isi materi juga sesuai dengan pendidikan akhlak yang berorientasi penegakan moral.

Kata kunci: Pendidikan Akhlak, al-Ghazali, Muhammad Syakir

## ABSTRACT

Rifa Fauziyah 2052114027 titled "Moral Education in Perspective of Al-Ghazali and Sheikh Muhammad Syakir (Study of Analysis and Comparison of the Book of Ayyuhâ al-Walad and Waşâyâ al-Âbâ 'li al-Abnâ')" under the guidance of Dr. H. Imam Suraji, M. Ag. And Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag.

The background of the writing of this research is that character education is an education of noble values originating from the religion, customs and culture of the Indonesian nation in order to develop the personality of learners in order to become a good human being. So the consequences will be generated when the younger generation does not get good moral education is the behavior of young people who come out of the teachings of religion, customs and culture of the nation. In addition, the youth are the successors of the nation's ideals and independenceists. The fate of a nation is determined by the generation of youth. If the moral damaged pemudanya then damaged the nation's moral.

This study examines al-Ghazali's thoughts about moral education contained in the book of Ayyuhâ al-Walad and examines the thoughts of Sheikh Muhammad Syakir regarding moral education contained in the book Waşâyâ al-Âbâ 'li al-Abnâ'. This research is literature research, with philosophical approach, data collection using technical documentation, data analysis using content analysis, hermeneutics, and comparative.

The results of this study is seen from the aspect of moral education goals, Al-Ghazali and Muhammad Syakir outline the purpose of moral education is solely to achieve the blessings of Allah SWT. This goal reflects a strong monotheism. There is no religion that is most appropriate today but the religion of Tawheed, that is Islam. While in the aspects of methods, methods of moral education used by al-Ghazali and Muhammad Syakir very diverse and flexible. The diversity and flexibility of the use of this method put the thinking of moral education of al-Ghazali and Muhammad Syakir on the line of relevant thoughts in human life today. The material matters shown by al-Ghazali and Muhammad Syakir are the morals exemplified by the Prophet Muhammad SAW which is valid throughout the time since the time of Prophet Muhammad SAW up to the future on the Day of Resurrection. In addition, the thought of Muhammad Syakir has some relevance to today's moral education, from the perspective of the preparation and packaging of language, Waşâyâ al-Âbâ 'li al-Abnâ "contains the material of moral education that is applicable so easily practiced in today's human lives who prefer things that are practical. Inside there is also a religiosity aspect of an educational process, namely by praying for his students. The material that becomes the requirement of moral education of the present, also listed from all chapters in the book, can be said the content of the material is also in accordance with moral education oriented moral enforcement.

Keywords: Moral Education, aL-Ghazali, Muhammad

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

**A. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa'	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge



ف	Fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين      ditulis      *muta'âqidīn*

عدّة      ditulis      'iddah

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة      ditulis      *hibah*

جزية      ditulis      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله      ditulis      *ni'matullāh*

زكاة الفطر      ditulis      *zakātul-fiṭri*

**D. Vokal Pendek**

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.



### E. Vokal Panjang

- fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)  
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
- fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)  
يسعي ditulis *yas'ā*
- kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)  
مجيد ditulis *majīd*
- dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)  
فروض ditulis *furūd*

### F. Vokal Rangkap

- fathah + ya' mati, ditulis ai  
بينكم ditulis *bainakum*
- fathah + wau mati, ditulis au  
قول ditulis *qaul*

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- أأنتم ditulis *a'antum*
- لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

### H. Kata sandang Alif + Lām

- Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-  
القرآن ditulis *al-Qur'ān*
- Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.  
الشمس ditulis *al-syams*

### I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

### J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

- أهل السنة ditulis *ahlu as-sunnah*





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan al-Hamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT. karena hanya dengan limpahan rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah perdamaian dan kebaikan umat manusia beserta seluruh alam.

Tesis ini merupakan karya ilmiah yang dibuat sebagai persyaratan untuk meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Dengan rasa hormat, izinkan penulis menyampaikan ucapan beribu-ribu terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Dr. H. Makrum Kholil, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan.
3. Dr. Slamet Untung, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan.
4. Dr. H. Imam Suraji, M.Ag. dan Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran demi sempurnanya tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah membantu penyusunan tesis ini yang begitu banyak hal yang belum diketahui. Dengan bantuan dari beliau-beliau tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

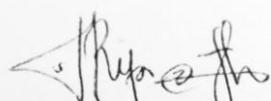


6. Kedua orang tua tercinta H. Mu'tashom, BA dan Hj. Mas'adah yang telah mengasuh dan merawatku dengan baik serta tak henti-hentinya mendo'akanku, Kakak dan Adikku Rifqotul Baroroh, S.Pd.I dan Rodlinal Mukhtar Harun Rosyid yang selalu mendukung dan membantuku selama ini .
7. Teman satu kos yang sekaligus menjadi teman kuliah pascasarjana dan teman kerja di IAIN Pekalongan, Elok Faiqoh, S.Pd.I. dan Nurul Faizah, Lc., yang selalu memberikan bantuan dan dukungan baik materiil maupun spirituil.
8. Seluruh teman-teman pascasarjana angkatan VI, terkhusus Program Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas A yang selalu memberi motivasi, saran, pendapat, dan dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis tidak dapat membalas dengan apapun atas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua dosen, serta teman-teman semua. Penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam tesis ini hanyalah berasal dari hidayah dan inayah Allah SWT, dan segala kekurangan yang ada dalam tesis ini hanyalah berasal dari penulis semata. Mudah-mudahan tesis ini bisa memberikan manfaat bagi yang membaca dan terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Pekalongan, 10 Juli 2017

Penulis



RIFA FAUZIYAH  
2052114027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kerangka Teoritik.....	9
E. Penelitian yang Relevan.....	19
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan Tesis.....	29
<b>BAB II PENDIDIKAN AKHLAK.....</b>	<b>31</b>
A. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	31
B. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.....	41
C. Landasan Pendidikan Akhlak.....	43
D. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	45
E. Manfaat Pendidikan Akhlak.....	49
F. Materi Pendidikan Akhlak.....	51
G. Metode Pendidikan Akhlak .....	68
<b>BAB III PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AYYUHÂ AL-WALAD DAN     WAŞÂYÂ AL-ÂBÂ' LI AL-ABNÂ'</b>	
A. Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali dalam Kitab <i>Ayyuhâ al-Walad</i> ...	89
1. Biografi al-Ghazali.....	89
2. Karya-karya al-Ghazali.....	94
3. Isi Pokok Kitab <i>Ayyuhâ al-Walad</i> .....	104





4. Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Ayyuhâ al-Walad</i> .....	113
B. Pendidikan Akhlak Menurut Muhammad Syakir dalam Kitab <i>Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'</i> .....	135
1. Biografi Muhammad Syakir.....	135
2. Karya-karya Muhammad Syakir.....	138
3. Isi Pokok Kitab <i>Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'</i> .....	140
4. Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'</i> .....	141
<b>BAB IV ANALISISPENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK MASA KINI</b>	
A. ANALISIS PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR.....	177
1. Analisis Ontologi (Hakikat dan Dasar).....	177
2. Analisis Epistemologi (Materi dan Metode).....	186
3. Analisis Aksiologi(Tujuan dan Manfaat).....	206
B. ANALISIS RELEVANSI PEMIKIRAN PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR DENGAN PENDIDIDIKAN MASA KINI.....	215
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	219
A. Kesimpulan.....	227
B. Saran.....	229
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	231
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	I
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	XI

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkiti para generasi muda. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkannya, salah satunya adalah masih kurangnya penanaman pendidikan akhlak terhadap generasi pemuda. Sejumlah nilai pendidikan akhlak yang perlu ditanamkan adalah kejujuran, tanggung jawab, spiritualitas, kerja keras dan nilai-nilai pendidikan lainnya.

Pendidikan akhlak hakikatnya menjadi sebuah komitmen mengenai langkah-langkah apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang (pendidik) untuk mengarahkan generasi muda kepada pemahaman dan internalisasi nilai-nilai dan kebajikan yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik.<sup>1</sup> Melalui pendidikan akhlak para generasi milineal akan dibimbing dan diarahkan pada norma-norma atau nilai-nilai kebaikan. Para pakar pendidikan Islam mendefinisikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tidak memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.<sup>2</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia adalah menempati tempat yang sangat penting. Oleh karena itu, sangat wajar jika pendidikan akhlak memperoleh kedudukan yang utama. Hal ini dikarenakan jatuh bangunnya

---

<sup>1</sup>Dwi Hastuti Martianto, "Pendidikan Karakter Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas", *Makalah Falsafah Sains*, (PPs 702), (Bandung : Program Pascasarjana/S3 IPB, 15 Desember 2002), hlm.8.

<sup>2</sup>Al Ghazali, *Ihyâ' 'Ulûmuddîn*, (Beirut: Dâr al-Fikr, t t, Vol.III), hlm. 52

suatu masyarakat atau bangsa tergantung kepada bagaimana akhlak penduduknya. Hal ini dikuatkan oleh Ahmad Syauqi dalam Syairnya:

إِنَّمَا الْأُمَّمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ فَإِنْ هُمْ ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*“Suatu bangsa akan abadi dan jaya bila budi akhlak masih ada padanya, bangsa itu akan hancur dan binasa bila akhlak dan budi telah tiada.”<sup>3</sup>*

Jika dicermati secara mendalam, pendidikan budi pekerti (akhlak) merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik.<sup>4</sup> Sehingga akibat yang akan ditimbulkan ketika generasi muda tidak mendapatkan pendidikan akhlak yang baik adalah perilaku generasi muda yang keluar dari ajaran agama, adat-istiadat dan budaya bangsa. Di samping itu, pemuda merupakan penerus cita-cita bangsa dan pengisi kemerdekaan. Nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi pemudanya. Apabila rusak moral pemudanya maka rusak pula moral bangsa tersebut.

Terlintas di pikiran dan teringat kisah Mahasiswa UII (Universitas Islam Indonesia) yang tewas akibat penaniayaan oleh senioritas pada bulan Januari 2017 lalu. Pemberitaan ini menjadi topik perbincangan dan mencengangkan sejagat raya Indonesia. Tiga orang mahasiswa UII Yogyakarta tewas karena menjadi korban kekerasan saat mengikuti Pendidikan dan Latihan Dasar

<sup>3</sup> Syair dapat dilihat dalam Abi Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub Miskawaih, *Tahzīb al-Akhlâq*, (Beirut: Libanon, 2011), hlm. 12.

<sup>4</sup>Teuku Ramli Zakaria, “Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, Oktober 2000, No.026), hlm.1.

(Diklatsar) *The Great Camping* (TGC) di Gunung Lawu, Jawa Tengah. Kejadian lain menimpa Krisna Wahyu Nurachmad (15), siswa di sekolah favorit SMA Taruna Nusantara. Dia dibunuh siswa lain berinisial AMR (16).<sup>5</sup> Di samping itu, Anggraini Hidayat Kepala Badan Pemasarakatan Kelas II Wonosari Yogyakarta mengatakan bahwa di daerah Gunung Kidul dan Bantul pada tahun 2015 di temukan 135 kasus pidana yang melibatkan generasi muda. Kebanyakan kasus yang melibatkan mereka adalah kasus asusila, disusul kasus pencurian dan kasus penganiayaan. Anggraini mengatakan bahwa kalau dilihat tren, pidana yang melibatkan generasi pemuda semakin meningkat dan mengkhawatirkan.<sup>6</sup>

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan bahwa akhlak dan moral bangsa Indonesia sudah mengalami kemerosotan. Sehingga langkah-langkah antisipasif harus segera diambil untuk mengantisipasi dampak-dampak negatif. Salah satunya dengan menggaungkan kembali pendidikan akhlak. Hal ini ditambah dengan kejadian di sebagian tempat bahwa pendidikan yang berlangsung masih sebatas pada penekanan unsur *skill*-nya semata dan menomor duakan penanaman akhlak. Sebagaimana pendapat Muchtar Buchori dalam Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana :

“Sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah kehilangan makna dan nilai. Hal ini terjadi karena para pelaku pendidikan saat ini lebih mementingkan

<sup>5</sup>Henny Anggraeni, “Potret Buram Pendidikan dan Generasi Muda Kita”, CNN Indonesia, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170406151229-445-205477/potret-buram-pendidikan-dan-generasi-muda-kita/>, Kamis, 28 Desember 2017, 21:44.

<sup>6</sup>Anggraini Hidayat dalam Makalah Zainul Holil, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Diandra, 2017), hlm.308.

unsur *skill*, bukan *knowledge*. Padahal yang terpenting adalah kearifan yang bertitik tolak dari nilai-nilai kemanusiaan.”<sup>7</sup>

Oleh karena itu, berbagai pemikiran yang menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini, sejak awal *marhalah* (fase) umur manusia yaitu sejak masa kanak-kanak, sebagian dari para pemikir dan para sufi terkemuka seperti al-Ghazali dan Muhammad Syakir mengajak orang untuk kembali kepada kehangatan pendidikan dan ajaran akhlak tasawuf dengan kitabnya *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’*.<sup>8</sup>

Dalam hal pendidikan akhlak, para filosof muslim seperti Al-Farabi mengatakan bahwa akhlak yang baik hanyalah terwujud dengan pengawasan diri terus menerus, pendidikan seharusnya diarahkan pada pembinaan akhlak, pemberian pelajaran yang mungkin dipergunakan untuk tujuan yang buruk hendaklah dicegah sedapat mungkin.<sup>9</sup> Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan jiwa yang mendorong seseorang melakukan sesuatu tanpa berfikir dan dipertimbangkan, tetapi spontanitas.<sup>10</sup> Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidikan itu menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang

<sup>7</sup>Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm.76.

<sup>8</sup> Kitab *Waşâyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’* dikarang oleh Syaikh Muhammad Syakir, asal Iskandariyah, Mesir pada tahun 1326 H atau 1907 M, kitab ini berisi tentang wasiat-wasiat seorang guru terhadap muridnya tentang akhlak.

<sup>9</sup>Ani Nur Aeni, “Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam”, *Jurnal UPI Edu*, No. 1, (April: Vol. 1, 2014), hlm. 53.

<sup>10</sup>Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003), hlm.83.

baik.<sup>11</sup> Syaikh Muhammad Syakir menegaskan bahwa tujuan yang paling penting dari pendidikan itu adalah *taqarrub ila Allah*.<sup>12</sup>

Seperti yang telah diketahui bahwa tokoh pendidikan Islam Imam Al-Ghazali selain sebagai konseptor, al-Ghazali juga langsung memberikan gagasan-gagasannya, sehingga gagasannya teruji oleh sejarah dan diterima sampai sekarang. Hal yang menarik dari sosok al-Ghazali adalah kerasionalannya dalam memaparkan sesuatu sehingga dapat diterima banyak pihak bahkan dalam hal moral (akhlak) juga demikian menghasilkan corak pikiran yang menarik.<sup>13</sup> Salah satu ciri pemikiran Al-Ghazali adalah bercorak subjektif-individual, dengan jalan menjadikan pengalaman-pengalaman pribadinya seperti pengembaraan spiritualnya yang kemudian masuk ke wilayah “mistik” untuk menyanggah bangunan teorinya.<sup>14</sup>

Pendidikan akhlak yang ditawarkan al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* memberikan alternatif yang potensial bagi penanaman nilai akhlak kepada anak, metode nasehat dalam kitab ini mengandung bobot psikologis berupa kedekatan antara orang tua dan anak serta bobot teologis berupa pembelajaran bagi anak untuk berakhlak kepada Allah SWT, makhluk, dan lingkungannya. Di samping itu, Syaikh Muhammad Syakir di dalam kitab *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* menguatkan pendapat mengenai terbentuknya

<sup>11</sup>Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhâ al-Walad*, (Kediri: Muhammad 'Utsman, t.th.), hlm. 13.

<sup>12</sup>Muhammad Syakir, *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*, (Pekalongan: Maktabah wa Matba'ah 'Idrus ibn al-'Atîs, t.th.), hlm. 37.

<sup>13</sup>Erwin Yudi Prahara, “Konsep Pendidikan Akhlaq”, *Jurnal Cendekia*, No. 1, (Januari-Juni, Vol. 3, 2005), hlm. 87.

<sup>14</sup>Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan....*, hlm,84.

karakter positif dalam ungkapan bahasa ‘proses’ dan hasil.<sup>15</sup> Dalam proses pembentukan akhlak harus dimulai dari sejak manusia masih anak, sedangkan manusia dewasa sudah masuk kategori *nihayah*, yakni manusia dewasa tidak masuk fase proses tapi harus sudah berkarakter positif. Yang menjadi fokus proses pembentukan pertama kali adalah anak.

Syaikh Muhammad Syakir dalam kitabnya *Waṣāyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’*, mengatakan bahwa akhlak yang baik adalah perhiasan seorang manusia baik dalam diri sendiri, saudara, keluarga maupun teman bergaul. Maka seseorang yang berbuat baik niscaya semua manusia akan menghormati dan mencintainya.<sup>16</sup> Jika manusia tidak menghiasi ilmunya dengan perilakunya yang baik, maka ilmu itu justru akan lebih membahayakan diri sendiri daripada kebodohan. Sebab orang bodoh bisa dimaklumi kebodohnya di mata orang lain, tetapi itu tidak berlaku bagi orang yang berilmu tetapi tidak berlaku baik.<sup>17</sup>

Kitab *Ayyuhâ al-Walad* Karangan Imam Al-Ghazali dan kitab *Waṣāyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’* karangan Syaikh Muhammad Syakir sudah ada sejak awal abad 20, namun masih digunakan sebagai mata pelajaran khusus pendidikan akhlak hingga sampai saat ini, terbukti dengan sangat familiarnya kitab ini di kalangan pendidikan madrasah diniyah dan pondok pesantren di daerah Jawa, seperti di daerah tempat tinggal penulis yaitu di Lasem Rembang

<sup>15</sup>Muhammad Syakir, *Waṣāyâ ...*, hlm. 2.

<sup>16</sup>Muhammad Syakir, *Waṣāyâ ...*, hlm. 4.

<sup>17</sup>*Ibid.*

menggunakan dua kitab tersebut dalam pembelajaran akhlak. Padahal lahirnya kitab saat itu tidak terlepas dari konteks sosial pada masa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka perlu adanya penelitian yang dapat mengkaji secara lebih dalam konsep pendidikan akhlak yang terkandung di dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* karya al-Ghazali dan Syaikh Muhammad Syakir, sehingga dapat memberikan solusi atas problem dunia pendidikan tersebut. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Kemudian setelah melalui berbagai pertimbangan dan pembahasan yang lebih mendalam serta masukan-masukan. Akhirnya peneliti mengambil judul penelitian yaitu "PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (Studi Analisis dan Perbandingan Kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*)".

Alasan mengapa peneliti mengambil judul ini adalah *Pertama*, pelaku akhlak tasawuf yang terdapat dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* yaitu Al-Ghazali, mengajarkan akhlak yang bersifat sufistik dapat menjadi landasan peserta didik dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Konsep *tazkiyah an-nafs* yang diajarkan al-Ghazali dalam konsep keseharian peserta didik ini meliputi *'amaliyah* yang bertujuan pada pengosongan diri dari sifat tercela. Sehingga peserta didik yang telah melakukan proses *tazkiyah an-nafs* dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

*Kedua*, konsep yang diajarkan oleh Syaikh Muhammad Syakir sesuai dengan kondisi moral di kancah para pelajar era saat ini yang sangat gersang

akan akhlak. Begitu juga dengan konsep tasawuf al-Ghazali tidak hanya menekankan pada aspek kecerdasan lahiriyah tetapi juga menekankan pada aspek batiniyah yang cenderung pada penanaman akhlak dan budi pekerti.

### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan diatas, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pemikiran al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak di dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* ?
2. Bagaimana pemikiran Syeikh Muhammad Syakir tentang konsep pendidikan akhlak di dalam kitab *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir dengan pendidikan akhlak masa kini?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai, adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pemikiran Imam Al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad*.
2. Untuk menganalisis pemikiran Syeikh Muhammad Syakir tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*.
3. Untuk menganalisis relevansi konsep pendidikan akhlak menurut al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir dengan pendidikan akhlak masa kini.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat dalam beberapa aspek, baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Aspek teoritis
  - a. Menambah khasanah pemikiran baru tentang pendidikan akhlak yang diderivasi dari dua kitab yaitu kitab *Ayyuhâ al-Walad* karya Imam al-Ghazali dan kitab *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* karya Syeikh Muhammad Syakir.
  - b. Menemukan implikasi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*.

2. Aspek praktis

- a. Bagi tenaga pendidik

Hasil kajian ini bagi para pendidik dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban mendidik peserta didik untuk menjadi insan yang berakhlak mulia.

- b. Bagi penulis

Sebagai tambahan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir.

#### E. Kerangka Teoritis

Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi

## 1. Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>18</sup>

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab (اخلاق) *akhlâq* dalam bentuk *jama'*, sedang *mufrad*-nya adalah (خُلُقٌ) *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.<sup>19</sup>Kata-kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خلق) yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khâliq* (خالق) yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlûqun* (مخلوق) yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *khâliq* dengan makhluk.<sup>20</sup>

<sup>18</sup>Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41.

<sup>19</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Penerbit LPPI UMY), 2007, hlm. 1.

<sup>20</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), cet. VI, hlm. 11.

Sementara itu dari sudut terminologi (istilah) ulama sepakat mengatakan bahwa akhlak adalah hal yang berhubungan dengan perilaku manusia. Namun ada perbedaan ulama menjelaskan pengertiannya. Imam Ghazali dalam kitab *Ihyâ' 'Ulûmuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”<sup>21</sup>

Ibnu Miskawaih:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Khuluq ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.”<sup>22</sup>

Ahmad Amin:

الْخُلُقُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ

“Khuluq ialah kebiasaan kehendak.”<sup>23</sup>”

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang

<sup>21</sup>Jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik, tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk, maka dinamakan akhlak buruk. Lihat Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali, *Ihyâ' 'Ulûmuddin*, ..., hlm. 52.

<sup>22</sup>Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlâq* ..., hlm. 25.

<sup>23</sup>Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, cet. 8 (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 62.

pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara terus menerus dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Penanaman akhlak dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode seperti : Suri tauladan, pembiasaan, cerita orang-orang sholeh atau *Reward* dan *Punishment*.

#### **b. Materi Pendidikan Akhlak**

Materi akhlak dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, di antaranya yaitu :

##### 1) *Akhlâqul Mahmûdah*

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia dan terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>24</sup>

Akhlak terpuji tersebut mencakup karakter-karakter yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

- a) Akhlak yang berhubungan kepada Allah SWT
- b) Akhlak kepada diri sendiri
- c) Akhlak kepada keluarga
- d) Akhlak terhadap masyarakat

<sup>24</sup>Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 158.

e) Akhlak terhadap alam.<sup>25</sup>

Adapun jenis-jenis *akhlâqul mahmûdah* itu adalah sebagai berikut:

- a) *Al-Amânah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)*
- b) *Al-Alifah (Sifat yang Disenangi)*
- c) *Al-'Afwu (Sifat Pemaaf)*
- d) *Anîsatun (Sifat Manis Muka)*
- e) *Al-Khairu (Kebaikan atau Berbuat Baik)*
- f) *Al-Khusyû' (Tekun Bekerja Sambil Menundukkan Diri (Berzikir kepada-Nya)).<sup>26</sup>*

## 2) *Akhlâqul Mazmûmah*

Menurut Imam Al-Ghazali, *akhlâqul mazmûmah* atau akhlak tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.<sup>27</sup>

Adapun jenis-jenis *akhlâqul mazmûmah* itu adalah sebagai berikut:

- a) *Anâniyah (Sifat Egoistis)*
- b) *Al-Bagyu (Suka Obral Diri pada Lawan Jenis yang Tidak Hak (Melacur))*

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 215.

<sup>26</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 12-14.

<sup>27</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 23.

- c) *Al-Bukhlu* (Sifat *Bakhil*, *Kikir*, *Kedekut* (Terlalu Cinta Harta))
- d) *Al-Kazâb* (Sifat *Pendusta* atau *Pembohong*)
- e) *Al-Khamru* (Gemar Minum Minuman yang Mengandung Alkohol (*Al-Khamar*))
- f) *Al-Khiyânah* (Sifat *Pengkhianat*)
- g) *Az-Zulmun* (Sifat *Aniaya*)
- h) *Al-Jubnu* (Sifat *Pengecut*).<sup>28</sup>

**c. Metode Pendidikan Akhlak**

Akhlak yang diajarkan di dalam al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia, dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Maka pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

- 1) Menumbuh kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber kepada iman dan takwa, maka perlu adanya pendidikan agama.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan, dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya. Selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

<sup>28</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak...*, hlm. 14-16.

- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- 5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.<sup>29</sup>

Dalam buku terjemahan dari *Daur al-Bait fi Tarbiyah ath-Thifl al-Muslim*, karangan Khatib Ahmad Santhut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, membagi metode pendidikan moral/akhlak ke dalam 5 bagian, di antaranya adalah :

- 1) Keteladanan

Metode ini merupakan metode terbaik dalam pendidikan akhlak. Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan maupun budi pekerti yang luhur.

- 2) Dengan memberikan tuntunan

Yang dimaksud di sini adalah dengan memberikan hukuman atas perbuatan anak atau perbuatan orang lain yang berlangsung di hadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak terpuji menurut pandangan al-Qur'an dan Sunnah.

- 3) Dengan kisah-kisah sejarah

---

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta, Ruhama, 1995), hlm. 11-12.

Islam memperhatikan kecenderungan alami manusia untuk mendengarkan kisah-kisah sejarah. Di antaranya adalah kisah-kisah para Nabi, kisah orang yang durhaka terhadap risalah kenabian serta balasan yang ditimpakan kepada mereka. al-Qur'an telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk juga pendidikan akhlak.

4) Memberikan dorongan dan menanamkan rasa takut (pada Allah) Tuntunan yang disertai motivasi dan menakut-nakuti yang disandarkan pada keteladanan yang baik mendorong anak untuk menyerap perbuatan-perbuatan terpuji, bahkan akan menjadi perwatakannya.

5) Memupuk hati nurani

Pendidikan akhlak tidak dapat mencapai sarasannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam manusia, yang dapat menilai baik buruk suatu perbuatan. Bila hati nurani merasakan senang terhadap perbuatan tersebut, dia akan merespon dengan baik, bila hati nurani merasakan sakit dan menyesal terhadap suatu perbuatan, ia pun akan merespon dengan buruk.<sup>30</sup>

## 2. Pendidikan menurut Al-Ghazali dan Syaikh Muhammad Syakir

Pendidikan menurut al-Ghazali ialah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Jadi, pendidikan itu suatu

<sup>30</sup> Khatib Ahmad Santhut, *Daur al-Bait fi Tarbiyah at-Tifl al-Muslîm*, terj. Ibnu Burdah, "Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998), hlm. 85-95.

proses kegiatan yang sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia. Misalnya, sejauh mana perubahan yang mungkin dapat dicapai pada diri manusia dengan usaha-usaha itu. Dasar dalil akal menurut al-Ghazali bahwa nilai suatu kepandaian diukur menurut nilai tempatnya. Seperti nilai kepandaian tukang emas dibandingkan dengan tukang kulit, maka kepandaian tukang emas itu lebih tinggi daripada tukang kulit, karena soal emas itu lebih mulia daripada mengurus kulit bangkai hewan. Oleh karena itu, tidaklah diragukan lagi bahwa kepandaian mengajar itu menjadi nilai yang mulia karena guru itu mengurus hati rohani manusia dan manusia itu makhluk yang paling mulia di atas bumi ini, dan hati serta rohani manusia adalah sesuatu yang paling berharga pada manusia itu. Guru adalah pengusaha yang menyempurnakan, mensucikan lagi membawanya mendekati diri kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan menurut Imam al-Ghazali ialah Taqarub kepada Allah. Tujuan inilah yang paling penting dalam pendidikan.

Membaca pendapat al-Ghazali dalam kitab *Ihya'* melahirkan tanggapan yang berbeda dari ahli-ahli didik Islam tentang hakikat kejadian manusia. Menurut Amin, pikiran al-Ghazali tentang fitrah manusia itu dapat digolongkan kepada aliran *Tabularasa* yang memandang manusia bersih putih. Menurut Mustafa Amin, al-Ghazali memungkiri adanya instink-instink dan sifat-sifat turunan. Pendapat demikian ini umum dikalangan pendidik zaman dahulu dan faham demikian tidak dibenarkan dalam

pendidikan modern. Berbeda dengan Mustafa Amin, tanggapan Syarafudin Khatab bahwa Ghazali tidaklah menolak adanya isintik-instink dan sifat-sifat turunan. Beliau mengatakan bahwa faham Imam Al-Ghazali sesuai dengan faham ilmu pengetahuan modern, yaitu pengakuan bahwa pada manusia itu hakikatnya ada kesediaan untuk menerima kebaikan atau keburukan.

Menurut Imam Al-Ghazali ilmu yang wajib dipelajari sesuai dengan tingkatan wajibnya dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu ilmu wajib ‘ain, yakni ilmu yang wajib dipelajari oleh setiap individu. Ilmu-ilmu itu ialah ilmu-ilmu agama dengan segala jenisnya, mulai dari Al-Quran, ibadah-ibadah pokok, seperti shalat, puasa, dan zakat serta mengetahui tatacara melakukan kewajiban tersebut. Yang selanjutnya adalah ilmu wajib kifayah yakni ilmu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan masyarakat, dan dibutuhkan demi tegaknya urusan kehidupan dunia, seperti ilmu kedokteran dan ilmu hitung. Selain dua jenis ilmu itu, ada pula ilmu yang hukum mempelajarinya termasuk fadhilah (keutamaan) bukan wajib, seperti pendalaman lebih lanjut tentang detailnya ilmu hitung dan ilmu kedokteran yang dipandang tidak terlalu menentukan, namun bermanfaat bagi peningkatan kekuatan.<sup>31</sup>

Sebagai kitab yang mengandung wasiat-wasiat akhlak, kitab *Waṣāyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’* karangan Syaikh Muhammad Syakir sangat penting untuk menunjang proses pendidikan akhlak. Menurut Syaikh Syakir jika

---

<sup>31</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta :Kurnia Kalam Semesta, 2015), hlm.149.

ilmu pengetahuan tidak disertai dengan akhlak mulia, maka ilmu pengetahuan itu lebih berbahaya daripada kebodohan. Ada beberapa wasiat yang terkandung dalam kitab tersebut. Di dalam kitab *Waṣāyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*, Syaikh Muhammad Syakir membidik aspek lahiriah, diantaranya adab sopan santun, tata cara berdiskusi, bergaul, makan dan minum, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek batiniah beliau menjelaskan tentang sabar, syukur, tawakkal. Zuhud, ikhlas, dan lain-lainnya. Syaikh Muhammad Syakir menyatakan bahwa di dalam diri seseorang terdapat beberapa aspek yang menyangkut fisik, mental, materiil dan spiritual. Kesemuanya dapat berjalan dan berkembang bersamaan serta saling mendukung antara satu dengan yang lain.<sup>32</sup>

#### F. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang pendidikan akhlak, baik menurut Imam al-Ghazali maupun Syekh Muhammad Syakir, antara lain sebagai berikut:

Tesis, Cahya Sabiq Dzul Fahmihaq, *Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Era Modern*, STAIN Pekalongan. Penelitian ini mengkaji pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab-kitab Imam al-Ghazali yang berjudul *Ayyuhal Walad*, *Bidayatul Hidayah*, *Minhajul Abidin*, *Mukasyafatul Qulub*, dan *Ihya' Ulumuddin* yang dijadikan bahan ajar akhlak di madrasah diniyah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

<sup>32</sup>Ummu Salma, "Biografi Syaikh Muhammad Syakir," <https://ummusalma.wordpress.com/2007/03/22/biografi-syaikh-muhammad-syakir/>, Senin, 7 November 2016, 23:31.

pendidikan akhlak Imam al-Ghazali bertujuan mendapatkan ridho Allah SWT. Metode pendidikan akhlak Imam al-Ghazali menggunakan metode ceramah, penuntunan dan hapalan, diskusi, bercerita, keteladanan, demonstrasi, rihlah, pemberian tugas, mujahadah dan riyadhoh, tanya jawab, pemberian hadiah dan hukuman. Materi pendidikan akhlak Imam al-Ghazali adalah akhlak terhadap Khalik, akhlak terhadap makhluk, dan akhlak terhadap diri sendiri. Pendidikan akhlak yang termuat di dalam kitab-kitab Imam al-Ghazali adalah baik bagi para penuntut ilmu. Pendidikan akhlak adalah wajib bagi penuntut ilmu.<sup>33</sup>

Tesis, Agus Amarullah, *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali*, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut al-Ghazali mencakup empat hal pokok, yaitu pengertian dan hakikat akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan pendidik dan anak didik dalam pendidikan akhlak. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi.<sup>34</sup>

Tesis Mokhammad Miptakhul Ulum, *Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni Menurut Imam al-Ghazali*, STAIN Pekalongan. Hasilnya adalah pendidikan akhlak mempunyai hubungan yang erat dengan ilmu laduni. Menurut Imam al-Ghazali, proses pendidikan yang dilakukan seseorang harus menggunakan metode penyucian diri baik melalui *mujahadah*, *riyadah*,

<sup>33</sup>Cahaya Sabiq Dzul Fahmihq, "Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Era Modern", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. v.

<sup>34</sup>Agus Amarullah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali", *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), hlm. vi.

*maupun mukasyafah.* Tujuannya agar terbuka tirai penutup antara dirinya dengan Allah SWT.<sup>35</sup>

Tesis, Abdul Haris , *Pemikiran Pendidikan Akhlak Bagi Anak –Anak Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih (Studi Analitis Dan Komparatif Kitab Ikhya Ulumuddin Dan Tahdibil Akhlak)*, STAIN Pekalongan. Hasil penelitian ini adalah pendidikan akhlak anak-anak menurut Al-Ghazali adalah untuk membangun asumsi filosofis dasar anak-anak yang dilahirkan dengan sifat ilahi kemungkinan adanya netralitas, sehingga mereka bersedia untuk menerima pengaruh dari luar. Menurut Ibnu Miskawaih, pendidikan akhlak pada anak-anak sebagai sarana menuju pada kehidupan utama memerlukan dua syarat, yaitu: syarat kejiwaan dan syarat sosial.<sup>36</sup>

Tulisan Nur Hadie yang berjudul *Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Aba' Lil Abna'* dalam jurnal *Tadris* menjelaskan tentang isi kitab *Washaya Al-Aba' Lil Abna'*, yaitu pendidikan akhlak bagi para pelajar tingkat dasar, yang meliputi akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap guru, saudara dan teman-temannya, akhlak dalam menuntut ilmu, tentang sifat-sifat terpuji yang harus dilakukan, dan tentang sifat-sifat tercela yang harus dihindari. Juga dijelaskan metode dalam penyampaian akhlak yaitu

<sup>35</sup>Mokhammad Miptakhul Ulum, “Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni Menurut Imam al-Ghazali”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2016), hlm. vii.

<sup>36</sup>Abdul Haris, “*Manhaj at-Tarbiyah al-Akhlâqiyah li al-Aulad ‘inda al-Gazâlî wa Ibn Miskawaih (Dirâsah Tahlîlah wa Muqâranah min Kitâb Ihyâ’ ‘Ulûmuddîn wa Tahzîb al-Akhlâq)*”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. ٢.

metode nasehat, metode pembiasaan, metode kisah, metode kisah, metode *muhasabah*, metode *targîb* dan *tarhîb*.<sup>37</sup>

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka pemetaan penelitian ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dalam penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cahya Sabiq Dzul Fahmihag (2015), <i>Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Era Modern</i> , STAIN Pekalongan.	Sama-sama meneliti pendidikan akhlak	Lebih menekankan pada pemikiran Imam al-Ghazali tentang pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab-kitab Imam al-Ghazali yang berjudul <i>Ayyuhal Walad</i> , <i>Bidayatul Hidayah</i> , <i>Minhajul Abidin</i> , <i>Mukasyafatul Qulub</i> , dan <i>Ihya' Ulumuddin</i> yang dijadikan bahan ajar akhlak di madrasah diniyah di Indonesia.	Penelitian lebih fokus pada pendidikan akhlak meliputi materi dan metode dalam kitab <i>Ayyuhal Walad</i> karya Imam al-Ghazali dan <i>Washâyâ al-Abâ' li al-bnâ'</i> karya Syeikh Muhammad Syakir. Penelitian ini fokus mengupas salah satu karya dari mereka saja.
2.	Agus Amarullah (2006), <i>Konsep Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali</i> , Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Sama-sama meneliti pendidikan akhlak	Lebih menekankan pada konsep pendidikan akhlak menurut al-Ghazali yang mencakup empat hal pokok, yaitu pengertian dan	Penelitian ini tidak membahas keseluruhan konsep pendidikan akhlak tetapi hanya fokus membahas dan menganalisis

<sup>37</sup>Nur Hadie, "Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washaya Al-Abâ' Lil Abna'*", *Jurnal Tadris*, 1, (Juni, Vol. 7, 2012), hlm. 113.

			hakikat akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dan pendidik dan anak didik dalam pendidikan akhlak.	materi dan metode pendidikan akhlak menurut Imam al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir.
3.	Mokhammad Miptakhul Ulum (2016), <i>Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni Menurut Imam al-Ghazali</i> , STAIN Pekalongan.	Sama-sama meneliti pendidikan akhlak	Penelitian ini menghubungkan antara pendidikan akhlak dan ilmu laduni menurut satu pemikiran yaitu Imam al-Ghazali.	Penelitian ini membandingkan 2 pemikiran antara Imam al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir mengenai pendidikan akhlak yang terfokus kepada materi dan metode.
4.	Abdul Haris (2015) <i>Pemikiran Pendidikan Akhlak Bagi Anak –Anak Menurut Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih (Studi Analitis Dan Komparatif Kitab Ikhya Ulumuddin Dan Tahdibil Akhlak)</i> , STAIN Pekalongan.	Sama-sama meneliti pendidikan akhlak	Penelitian lebih fokus pada pendidikan akhlak bagi anak-anak dengan membandingkan dua pemikiran yang berbeda yaitu al-Ghazali dengan Ibnu Miskawaih serta meneliti dua kitab yang berbeda yaitu kitab Ihya Ulumuddin dan Tahzibil Akhlak.	Penelitian ini membandingkan dua pemikiran yang berbeda yaitu al-Ghazali dengan Syeikh Muhammad Syakir serta meneliti dua kitab yang berbeda yaitu kitab Ayyuhal Walâd dan Washâyâ al-Abâ' li al-bnâ'
5.	Nur Hadie, Juni 2012, "Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Abâ' Lil Abna'", Tadrîs Vol. 7 No. 1.	Sama-sama meneliti pendidikan akhlak	Penelitian lebih fokus pada pendidikan akhlak dalam kitab Washâyâ al-Abâ' li al-bnâ' karya Syeikh Muhammad Syakir tanpa	Penelitian ini membandingkan dua pemikiran yang berbeda yaitu al-Ghazali dengan Syeikh Muhammad Syakir serta meneliti dua kitab

			membandingkan dengan pemikiran dan kitab lainnya.	yang berbeda yaitu kitab Ayyuhal Walâd dan Washâyâ al-Abâ' li al-bnâ'.
--	--	--	---	--

Dari berbagai tulisan di atas, belum ada penelitian yang membandingkan antara kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*. Sehingga dalam kajian yang ingin penulis lakukan adalah ingin mengetahui lebih dalam tentang isi dari kedua kitab itu dan membandingkannya sehingga mengetahui persamaan dan perbedaannya, yang diharapkan bisa mendapatkan formulasi konsep pendidikan akhlak yang lebih komprehensif dan menyeluruh yang bisa memberikan implikasi terhadap pendidikan akhlak di masa kini dan yang akan datang.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur kepustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.<sup>38</sup> Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengadakan pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, majalah, jurnal, maupun literatur lainnya yang mempunyai relevansi dengan pemikiran pendidikan akhlak al-Ghazali dan Syekh Muhammad Syakir.

<sup>38</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11.

Penulis menggunakan pendekatan filosofis,<sup>39</sup> yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara mendalam terhadap pemikiran pendidikan akhlak antara al-Ghazali dan Syekh Muhammad Syakir. Dengan begitu penulis memperlihatkan kekuatan dan kelemahan pemikiran keduanya serta mengajukan suatu pemecahan sendiri. Dilihat dari data yang terkumpul, penelitian ini bersifat kualitatif.<sup>40</sup>

## 2. Sumber Data

Pertama, data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya.<sup>41</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah kitab yang ditulis oleh al-Ghazali dan Syekh Muhammad Syakir sebagai karyanya, yaitu sebagai berikut:

- (1) Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ayyuhâ al-Walad*, (Kediri: Muhammad ‘Utsman, t.th.).
- (2) Muhammad Syakir, *Waşâyâ al-Abâ’ li al-Abnâ’*, (Pekalongan: Maktabah wa Matba’ah ‘Idrus ibn al-‘Aţfâs, t.th.).

<sup>39</sup>Penelitian filosofis adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui perenungan/pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar tentang hakikat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada, baik dengan mempergunakan pola berpikir aliran filsafat tertentu maupun dalam bentuk analisa sistematis berdasarkan pola berpikir induktif, deduktif, fenomenologis dan lain-lain dan dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir logika. Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 7-8.

<sup>40</sup>Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Lihat Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60.

<sup>41</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22.



Kedua, data sekunder yaitu data yang biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>42</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari segala literatur yang memuat informasi tambahan yang membantu mempermudah penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu penyelidikan mengenai sesuatu yang telah terjadi pada masa lalu melalui sumber dokumen.<sup>43</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri karya-karya tulis al-Ghazali dan Muhammad Syakir yang telah dipublikasikan, dan juga karya-karya orang lain tentang pemikiran al-Ghazali dan Muhammad Syakir, terutama yang membahas persoalan pendidikan akhlak.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki data yang tersedia, yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka yakni dengan cara membaca, mengidentifikasi, menganalisa, dan membandingkan dari data-data yang dipandang relevan sesuai dengan penelitian yang dibuat. Setelah data itu terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sifat masing-masing dalam bentuk bab-bab untuk selanjutnya dianalisis guna mempermudah dalam proses analisa.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 85.

<sup>43</sup> Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329.

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 122.

#### 4. Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data, penulis menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*).<sup>45</sup> Analisis isi atau seringkali disebut analisis dokumen, adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.<sup>46</sup> Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam pemikiran al-Ghazali dan Syekh Muhammad Syakir dalam bidang pendidikan akhlak khususnya dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*.

Berangkat dari suatu penelitian yang berupaya untuk memahami dan mengkonstruksi ide-ide atau pemikiran al-Ghazali dan Syekh Muhammad Syakir terkait dengan konsep pendidikan akhlak, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutika<sup>47</sup>, guna untuk menganalisis teks-teks yang ada.

Adapun langkah konkret metode hermeneutik yang digunakan adalah sebagai berikut: metode ini penulis gunakan dalam rangka untuk menginterpretasikan isi kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*. terkait dengan pembahasan sub pokok pembahasan tertentu, yakni

<sup>45</sup>Secara teknis menurut Muhajir, *content analysis* mencakup upaya-upaya mengklasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi, menggunakan teknik analisis tertentu untuk membuat prediksi. Muhajir juga menjelaskan dua macam tipe analisis isi, tipe klasik dan tipe orientasi teoritik. Dalam tipe klasik, analisis ini bertujuan mendiskripsikan isi yang dimanifestasikan, dan dalam pengertian orientasi teoritik, analisis isi bertujuan membuat inferensi berdasarkan isi laten. Lihat, Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992), hlm. 76-78.

<sup>46</sup>Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 133.

<sup>47</sup>Dalam buku hermeneutika al-qur'an mazhab yogya, muzairi mengutip dari Rihchard E Palmer, kata hermeneutika diterjemahkan dengan *to interpret* (artinya: menginterpretasikan, menerjemahkan, menafsirkan). Atau dalam padanan katanya adalah *Tafsir, ta'wil, syarh* dan *Bayan*. Lihat Syahiron Syamsudin, dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003), hlm. 54.

pendidikan akhlak kontekstual. Dan sebelumnya telah penulis identifikasi secara keseluruhan dari pokok-pokok pemikiran Syaikh Muhammad Syakir.

Ada 3 unsur pokok yang menjadi pilar utama dalam hermeneutik sebagaimana yang diungkapkan Syahiron Syamsudin mengenai proses penafsiran. Tiga unsur tersebut yaitu: teks, pengarang dan audien atau ditujukan kepada siapa.<sup>48</sup>

Di dalam menganalisis data berikutnya, penulis juga menggunakan metode komparatif. Yaitu, membandingkan dua konsep atau lebih untuk mencari persamaan dan perbedaannya.<sup>49</sup> Analisis data dimulai dari fakta (data) hasil temuan pustaka, baik berupa buku, jurnal, karya ilmiah, majalah, internet, dan lain sebagainya yang terkait dengan pemikiran pendidikan akhlak al-Ghazālī dan Syaikh Muhammad Syakir. Kemudian, peneliti membandingkan pemikiran pendidikan akhlak dari kedua tokoh tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

- a. Menemukan kata-kata kunci terkait pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*.
- b. Mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa istilah-istilah kunci yang telah ditemukan dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*.

<sup>48</sup> Syahiron Syamsudin, dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an...*, hlm. 62.

<sup>49</sup> M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 58.

- c. Menganalisa kekuatan dan kelemahan konsep pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* dengan menggunakan konsep pendidikan karakter (akhlak) di masa sekarang.
- d. Menemukan implikasi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'*.

#### H. Sistematika Penulisan Tesis

Untuk mempermudah memahami tesis, maka penulisan tesis ini disusun dengan urutan sistematika yang dibagi dalam tiga bagian utama dan dijabarkan sebagai berikut :

##### 1. Bagian Awal

Bagian ini berisikan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, dan abstraksi.

##### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini merupakan isi tesis yang disajikan dalam bentuk bab-bab, sub bab yang lebih terperinci lagi dengan sistematika sebagai berikut: Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritik, penelitian yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan tesis. Bab kedua berisi Landasan Teori tentang pendidikan akhlak yang terdiri dari pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, landasan pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, manfaat

pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak. Bab ketiga berisi tentang Pemikiran al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir tentang pendidikan akhlak, bagian pertama terdiri dari biografi, karya-karya al-Ghazali dan pemikiran al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* tentang pendidikan akhlak meliputi pengertian, dasar, dan tujuan pendidikan akhlak menurut al-Ghazali, materi dan metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali. Kemudian bagian yang kedua, biografi dan karya-karya Syeikh Muhammad Syakir, pokok-pokok pemikiran dalam kitab *Wasâ'yâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* tentang pendidikan akhlak meliputi pengertian, dasar, dan tujuan pendidikan akhlak menurut Syeikh Muhammad Syakir, materi dan metode pendidikan akhlak menurut Syeikh Muhammad Syakir. Bab keempat berisikan analisis, yaitu analisis pendidikan akhlak menurut al-Ghazali dan Syeikh Muhammad Syakir dilihat dari kacamata ontologi, epistemologi, aksiologi, dan analisis relevansi pendidikan akhlak al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan Syeikh Muhammad Syakir dengan pendidikan masa kini. Bab kelima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup pendidikan peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari pembahasan bab demi bab yang diuraikan di depan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemikiran al-Ghazali tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* mengartikan pendidikan akhlak yaitu menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik dengan mengarah kepada satu tujuan mendekati diri kepada Allah SWT sehingga manfaatnya adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Materi pendidikan akhlaknya yaitu berbagai macam akhlak terpuji menurut syariat, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama manusia yaitu guru, peserta didik, dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah nasehat, pembiasaan, *riyadhoh* dan *mujahadah*.
2. Pemikiran Syekh Muhammad Syakir tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* adalah Muhammad Syakir mengartikan pendidikan akhlak adalah mengiringi kejelekan dengan kebaikan dan bertujuan mendapatkan ridho Allah SWT dan dengan pendidikan akhlak manfaatnya adalah terbiasa melakukan kebaikan sehingga dihormati dan dicintai oleh seluruh umat manusia. Materi yang disajikan adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama manusia yaitu akhlak kepada orang

tua, guru, teman dan masyarakat .

3. Masyarakat mengalami multikrisis yang dimensional, dan krisis yang dirasakan sangat parah adalah krisis nilai-nilai akhlak. Solusi yang ditawarkan oleh al-Ghazali dan Muhammad Syakir dalam mengatasi problematika pendidikan akhlak ini sangat komprehensif, mencakup duniawi maupun ukhrowi. Kitab-kitab karangan Imam al-Ghazali dan Muhammad Syakir sampai saat ini masih dipelajari di madrasah-madrasah maupun pesantren-pesantren. Dilihat dari aspek tujuan pendidikan akhlak, Al-Ghazali menggariskan tujuan pendidikan akhlak adalah semata-mata untuk meraih ridho Allah SWT. Tujuan ini mencerminkan tauhid yang kuat. Tidak ada agama yang paling sesuai pada masa sekarang melainkan agama Tauhid, yaitu agama Islam. Sedangkan dalam aspek metode, metode pendidikan akhlak yang digunakan oleh al-Ghazali sangat beragam dan fleksibel. Keberagaman dan fleksibilitas penggunaan metode inilah yang menempatkan pemikiran pendidikan akhlak Imam al-Ghazali pada barisan pemikiran-pemikiran yang relevan dalam kehidupan manusia sekarang ini. Karena, di zaman modern sekarang ini, fleksibilitas penting dilakukan mengingat semakin beragamnya manusia ditinjau dari latar belakangnya, karakteristiknya, permasalahannya yang membutuhkan metode-metode yang beragam pula. Materi akhlak yang ditunjukkan oleh al-Ghazali adalah akhlak-akhlak yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mana berlaku sepanjang zaman



sejak pada masa Nabi Muhammad SAW sampai dengan kelak pada hari kiamat. Sedangkan pemikiran Muhammad Syakir terdapat beberapa relevansinya terhadap pendidikan akhlak kontekstual yaitu, dari perspektif penyusunan dan kemasan bahasa, *Waṣâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* berisikan materi pendidikan akhlak yang aplikatif sehingga mudah dipraktekkan dalam kehidupan manusia masa kini yang lebih menyukai hal-hal yang bersifat praktis. Di dalam kitab tersebut juga terdapat aspek religiusitas dari suatu proses pendidikan, yakni dengan mendoakan murid-muridnya. *Waṣâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* juga memuat materi yang menjadi kebutuhan pendidikan akhlak kontekstual, yakni dari semua bab yang tercantum di atas, bisa dikatakan isi materi juga sesuai dengan pendidikan akhlak yang berorientasi penegakan moral.

#### **B. Saran**

1. Bagi para pendidik hendaknya mampu menjadi seorang pendidik yang mempunyai kepribadian dengan akhlak yang baik sehingga menjadi panutan bagi peserta didiknya.
2. Bagi peserta didik agar memiliki niat dan tujuan yang baik dalam menuntut ilmu dan memberikan penghormatan kepada gurunya baik secara lahir dan batin. Memanfaatkan waktu untuk bersungguh dalam belajar, sabar dalam menjalani proses pembelajaran dan berusaha untuk mengamalkan ilmu yang telah diperolehnya.



3. Bagi lembaga pendidikan sebagai fasilitas tempat interaksi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka lembaga pendidikan dalam hal ini dituntut bersifat terbuka terhadap lingkungan di sekitarnya baik dari perkembangan zaman atau tuntutan masyarakat dan memasukkan pendidikan akhlak kedalam pendidikan agama khususnya dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.
4. Bagi masyarakat diharapkan mampu memerankan fungsi sebagai *agent of control* terhadap keberlangsungan pendidikan di sekolah. Peran serta masyarakat dalam menanggulangi kemerosotan moral dan sebagai contoh yang baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya agar mau mengkaji kembali khazanah dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* karena analisis tentang nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam kitab *Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ' li al-Abnâ'* belum bisa dikatakan final sebab tidak menutup kemungkinan masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode, serta pengetahuan dan ketajaman analisis yang penulis miliki.



## DAFTAR PUSTAKA

### KAMUS

Ali, Atabik dan Ahmad Zuhdi Muhdhar, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Krapyak, 1996).

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/etika>, Rabu, 11 November 2016, 1:44.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).

### BUKU

Abdulah, Taufik, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, Akar dan Awal*, (Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2002).

Abdullah, M. Amin, *Antara Al- Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, terj. Hamzah, (Bandung: Mizan, 2002).

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007).

Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Imam Al-Ghazali*, (Surabaya: Bulan Bintang, 1999).

al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).

\_\_\_\_\_, Muhammad 'Athiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Konsep Pendidikan Islam*, terj. Haidar Baqir, (Bandung: Mizan, 1996).

al-Ghazali, Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ayyuhâ al-Walad*, (Kediri: Muhammad 'Utsman, t.th.).

\_\_\_\_\_, *Ihyâ' 'Ulûmuddîn*, (Beirut: Dâr al-Fikr, t t, Vol.III).

\_\_\_\_\_, Imam, *Kitab al-Arba'in fi Ushul al-Din*, (Kairo: Maktabah al-Hindi, t.t.).

\_\_\_\_\_, Imam, *Pedoman Amaliah Ibadat*, (Semarang : CV.Wicaksana, 1989).



- \_\_\_\_\_, *Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, terj. Zeid Husein al-Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- \_\_\_\_\_, *Skeptisme Al-Ghazali*, terj. A. Khudori Soleh, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2009).
- Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999).
- Ali, M. Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000).
- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *al-Fawâid*, (Riyad: Dâr al-Watan, 1422 H/ 2001 M).
- al-Jumbulani, Ali, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- al-Kaaf, Abdullah Zakiy, *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami*, Cet. II, (Bandung: Pustaka Setia, 2004).
- al-Sajastani, Sulaiman bin al-Asy'ats, *Sunan Abi Dawud*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981).
- Amin, Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. K.H. Farid Ma'ruf, cet. 8 (Jakarta: Bulan Bintang, 1995).
- an-Nahlawy, Abdurahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, t.t.).
- an-Nawawî, Syaikh al-Islâm Muhyiddîn Abî Zakariyâ Yahyâ ibn Syarif, *Riyâdu aṣ-Ṣâlihîn min Kalâm Sayyidil Mursalîn*, (Al-Haramain, Singapura, Indonesia, 2005).
- Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2008).
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Asmaran, *Pengantar Studi Tasawuf*, cet. I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).
- as-Sahmarany, As'ad, *al-Akhlâq fî al-Islâm wa al-Falsafah al-Qodîmah*, (Lebanon: Dâr an-Nafâis, 1994).
- Bahreisj, Hussein, *Ajaran-ajaran Akhlaq Imam Ghozali*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1981).
- Bahri, *Konsep Ilmu Menurut al-Ghazali*, (Jogjakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1981).
- Osman Bakar, *Hierarki Ilmu*, terj. Purwanto, (Bandung: Mizan, 1997)



- Bakry, Oemar, *Akhlaq Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993).
- Baradja, Umar, *Bimbingan Akhlak bagi Putra-Putra Anda Jilid 2 (terjemahan al-Akhlaq lil Banin )*, terj. Abu Musthafa al-Halabi, (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam al-Ustadz Umar Barradja, 1992).
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995).
- Donald, Frederic J. Mc., *Educational Psychology*, (San Francisco, Wadsworth Publishing Company Inc., 1959).
- Faisal, Sanapiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Ghazali, Imam, *al-Munqiz min al-Dalâl, Setitik Cahaya dalam Kegelapan* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2001).
- \_\_\_\_\_, Imam, *Hikmah Penciptaan Makhluk*, terj. Ali Yahya, cet. 2 (Jakarta: Lentera, 1998).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bnadung: CV Pustaka Setia, 2013).
- Hasan, Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Henry, Nelson B., *Philosophies of Education*, (The United States of America : The University, 1962).
- Hidayat, Anggraini dalam Makalah Zainul Holil, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Diandra, 2017).
- Hidayat, Nur, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta; Ombak, 2013).
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Penerbit LPPI UMY), 2007.



- Jauhari, Muhammad Rabbi' Mahmud, *Akhlâqunâ*, (Madinah: Maktâb Al-Fajr, 2006), cet. VIII.
- Karzon, Anas Ahmad, *Tazkiyatun Nafs: Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah di atas Manhaj Salafus Shaalih*, Cet. III, terj. Emiel Threeska, (Jakarta: Akbar Media, 2015).
- Kholiq, Abdul, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1999).
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II: Pencarian Ma'rifah bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Masturi, dan Ahmad Ikhwani, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2004).
- \_\_\_\_\_, Heri Gunawan, dan Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013).
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011).
- Mansur, *Pendidikan Anak Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2015).
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1987).
- Maunah, Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Miskawaih, Abi Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub, *Tahzîb al-Akhlâq*, (Beirut: Libanon, 2011).
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993).
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1992).
- Munjib, Ahmad & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).



- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), cet. VI.
- \_\_\_\_\_, A., *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999).
- Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).
- Nasution, Ahmad Bangun dan Royani Hanum Siregar, *Akhlak Tasawuf: Pengenalan, Pemahaman, dan Pengaplikasiannya (Disertai Biografi Tokoh-tokoh Sufi)*, cet. I, (Jakarta: Rajawali Perss, 2013).
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973).
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010).
- \_\_\_\_\_, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- \_\_\_\_\_, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- \_\_\_\_\_, Abudin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Nazir, M., *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005).
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001).
- Rahman, Fazlur, *Islam* (Bandung: Penerbit Pustaka, 2000).
- Rajab, Mansur Ali, *al-Tâj al-Jâmi' li al-Usûl fi Ahâdîs al-Rasûl*, Juz I;, (Beirut: Dar al-fikr, t.t.).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam Mengenal Tokoh Pendidikan di Dunia Islam dan Indonesia*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005).
- Rusn, Abidin Ibn, *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).
- Saefuddin, A., *Percikan Pemikiran Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013).



- Santhut, Khatib Ahmad, *Daur al-Bait fi Tarbiyah at-Tifl al-Muslîm*, terj. Ibnu Burdah, "Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1998).
- Shihab, M. Quraish, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).
- \_\_\_\_\_, Muhammad Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).
- Sholihin, M., *Epistemologi Ilmu dalam Pandangan Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2001).
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Suraji, Imam, *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2011).
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998).
- Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Bandung : Angkasa, 2003).
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012)
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam al-Qur'an*, (Badung, Alfabeta, 2009).
- \_\_\_\_\_, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Misaka Galiza, 1999).
- Syakir, Muhammad, *Waşâyâ al-Abâ' li al-Abnâ'*, (Pekalongan: Maktabah wa Matba'ah 'Idrus ibn al-'Aţţâs, t.th.).
- Syamsudin, Syahiron, dkk, *Hermeneutika Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2003).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).



Thoyib I.M. dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludi Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999).

Undang-undang RI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), cet. ke-7.

Zahri, Mustafa, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1998).

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991).

Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014).

Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Bandung : Ramadhani, 1993).

#### **JURNAL**

Aeni, Ani Nur, “Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam”, *Jurnal UPI Edu*, No. 1, (April: Vol. 1, 2014).

Ahid, Nur, “Konsep Pendidikan Al-Ghazali: Urgensi dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam”, *Jurnal Cendekia*, No. 1, (Januari-Juni, Vol. 5, 2007).

Habiburrahman, Ahmad Hafidz, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masaail”, *Jurnal HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, (Juli-Desember, Vol. 5, 2016).

Hadie, Nur, “Pemikiran Syekh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Aba’ Lil Abna’”, *Jurnal Tadris*, 1, (Juni, Vol. 7, 2012).

Irsyadi, Muhamad, “Pendidikan Kepribadian Anak dalam Kitab *Waşâyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’* Karya Muhammad Syakir”, *Skripsi Tarbiyah Pendidikan Agama Islam*, (Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013).



Lubis, M. Arif Fadhillah dan Suherman, “Urgensi Pendidikan Akhlak di Lingkungan Keluarga dalam Perspektif Imam al-Ghazali”, *TAZKIYA: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, (Januari-Juni, Vol. I, 2012).

Prahara, Erwin Yudi, “Konsep Pendidikan Akhlaq”, *Jurnal Cendekia*, No. 1, (Januari-Juni, Vol. 3, 2005).

Sahriansyah, Hidayat Ma’ruf, dan M. Adriani Yulizar, “Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani”, *Jurnal Tashwir*, No.1 (Januari – Juni, Vol. 1, 2013).

Zakaria, Teuku Ramli, “Pendekatan-Pendekatan Pendidikan Nilai dan Implementasi dalam Pendidikan Budi Pekerti” dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta : Balitbang Depdiknas, Oktober 2000, No.026).

Zubaidi, “Konsep Pendidikan Menurut Ibnu ‘Arabi”, *Jurnal Tarbawi*, No. 2, (Juli-Desember, Vol. 10, 2013).

#### **MAKALAH**

Martianto, Dwi Hastuti, “Pendidikan Karakter Paradigma Baru dalam Pembentukan Manusia Berkualitas”, *Makalah Falsafah Sains*, (PPs 702), (Bandung : Program Pascasarjana/S3 IPB, 15 Desember 2002).

#### **TESIS**

Amarullah, Agus, “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut al-Ghazali”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006).

Fahmihag, Cahya Sabiq Dzul, “Pemikiran Imam al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Era Modern”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015).

Haris, Abdul, “*Manhaj at-Tarbiyah al-Akhlâqiyah li al-Aulad ‘inda al-Gazâlî wa Ibn Miskawaih (Dirâsah Tahlîlah wa Muqâranah min Kitâb Ihyâ’ ‘Ulûmuddîn wa Tahzîb al-Akhlâq)*”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015).

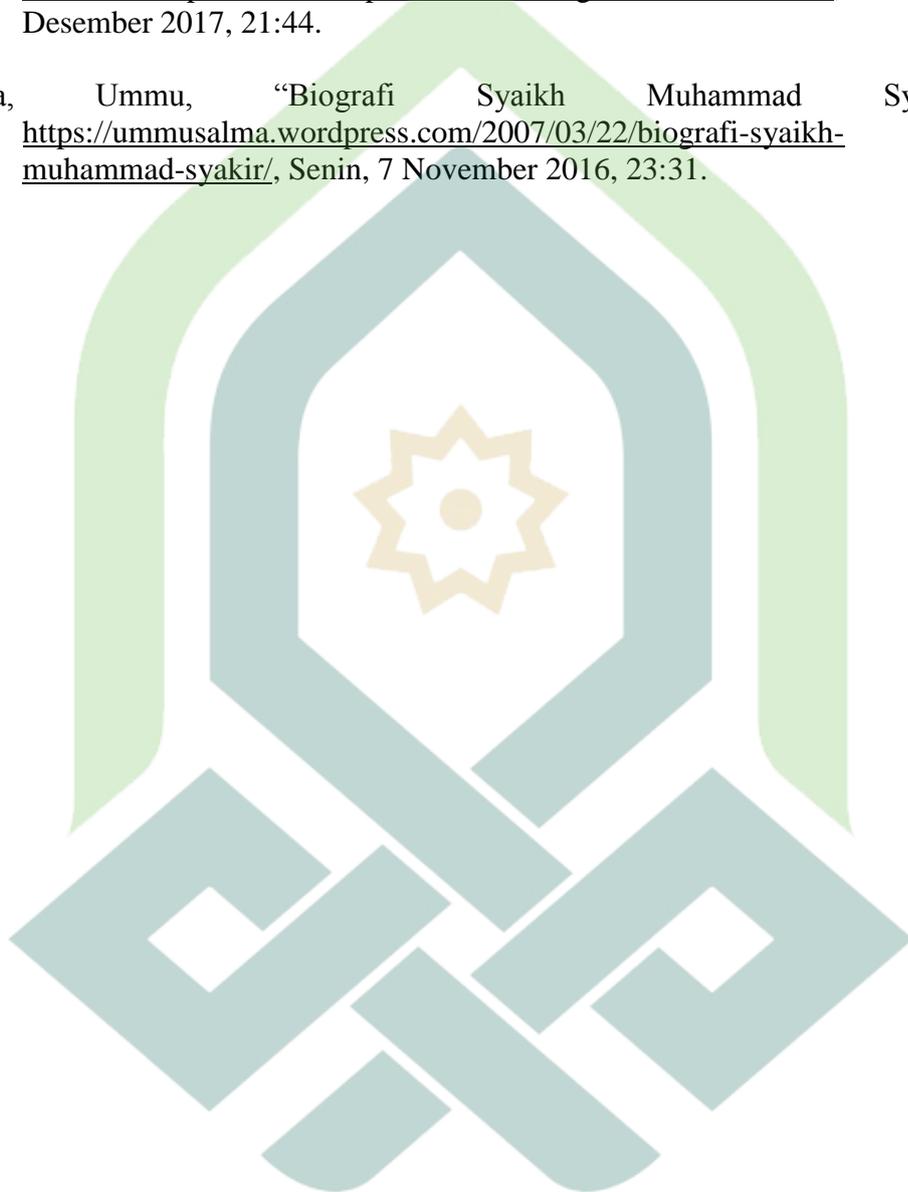
Ulum, Mokhammad Miptakhul, “Relasi Pendidikan Akhlak dan Ilmu Laduni Menurut Imam al-Ghazali”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2016).



**INTERNET**

Anggraeni, Henny, “Potret Buram Pendidikan dan Generasi Muda Kita”, CNN Indonesia, <https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170406151229-445-205477/potret-buram-pendidikan-dan-generasi-muda-kita/>, Kamis, 28 Desember 2017, 21:44.

Salma, Ummu, “Biografi Syaikh Muhammad Syakir”, <https://ummusalma.wordpress.com/2007/03/22/biografi-syaikh-muhammad-syakir/>, Senin, 7 November 2016, 23:31.





## RIWAYAT HIDUP

Nama : RIFA FAUZIYAH

TTL : REMBANG, 7 MEI 1988

Alamat : JL. KH. BAIDLAWI NGEMPLAK NO. 2 RT 3 RW 3 KEC.  
LASEM KAB. REMBANG 59271

Bapak : H. Mu'tashom, BA

Ibu : Hj. Mas'adah

Kontak : (085641224908) E-mail: reva\_zeeya@yahoo.co.id

Pendidikan :

Formal :

S1	: IAIN Walisongo Semarang	Lulus Tahun 2011
SLTA	: MAN Lasem Rembang	Lulus Tahun 2006
SLTP	: MTsN Lasem Rembang	Lulus Tahun 2003
SD	: MI An-Nashriyah Lasem	Lulus Tahun 2000

Non Formal :

1. Madin An-Nashriyah Lasem Rembang (1994-2006)
2. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Semarang (2006-2012)

Organisasi : Pengurus NAFILAH (Nadi Walisongo fi Lughotil 'Arobiyah)  
2006-2009

Pengalaman Kerja: Pengajar Bahasa Arab IAIN Pekalongan



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id](http://perpustakaan.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@stain-pekalongan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIFA FAUZIYAH  
NIM : 2052114027  
Fakultas / Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : reva\_zeeya@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul:

**“PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI DAN  
SYEIKH MUHAMMAD SYAKIR (Studi Analisis dan Perbandingan Kitab  
*Ayyuhâ al-Walad* dan *Waşâyâ al-Âbâ’ li al-Abnâ’*)”**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 Januari 2018



**RIFA FAUZIYAH**